

**PERAN BELAJAR DI PESANTREN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTsN
KEMBANGSAWIT MADIUN
(TAHUN 2006-2007)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**FAUZAN ALI MUSTHOFA
NIM. 03420267**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzan Ali Musthofa

NIM : 03420267

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Juni 2007

Yang menyatakan



Fauzan Ali Musthofa
NIM: 03420267

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi

Saudara Fauzan Ali Musthofa

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Fauzan Ali Musthofa

NIM : 03420267

Jurusan : Pendidikn Bahasa Arab

Judul : Peran Lingkungan Pesantren Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTsN Kembangawit Madiun (Tahun 2006-2007)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2007

Pembimbing,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag
NIP:150289207

Nurhadi, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Fauzan Ali Musthofa
Lamp :
Kepada
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

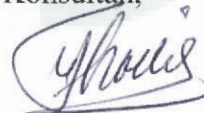
Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fauzan Ali Musthofa
NIM : 03420267
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : PERAN BELAJAR DI PESANTREN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA
KELAS VIII MTsN KEMBANGSAWIT MADIUN
(TAHUN 2006-2007)

sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disyahkan oleh dewan sidang munaqosyah.
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2007
Konsultan,



Nurhadi, MA.
NIP. 150282014



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/01/8618/07

Skripsi dengan judul :

**PERAN BELAJAR DI PESANTREN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA KELAS VIII MTsN KEMBANGSAWIT MADIUN
(TAHUN 2006-2007)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

FAUZAN ALI MUSTHOFA
NIM : 03420267

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa


Tanggal : 17 Juli 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

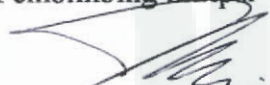
Ketua Sidang


Dr. H. A. Janan Asifuddin, M. A.
NIP. : 150217875

Sekretaris Sidang


Abdul Munip, M. Ag.
NIP. : 150282519

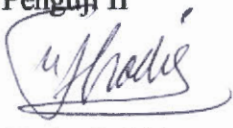
Pembimbing Skripsi


Dr. Sembodo Ardi Widodo, M. Ag.
NIP. : 150289207

Penguji I


Drs. H. Zainal Arifin A. M. Ag.
NIP. : 150247913

Penguji II


Nurhadi, MA.
NIP. : 150282014

Yogyakarta, 27 JUL 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. : 150240526

MOTTO

تعلموا العربية ! فإنها تزيد في العقل*

Pelajarilah bahasa Arab ! karena bahasa Arab akan
menambah (ketajaman) daya nalar



*Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003. hlm. 7.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada
**"FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA"**
(PENDIDIKAN BAHASA ARAB)

ABSTRAKS

Fauzan Ali Musthofa. Peran Lingkungan Pesantren Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTsN Kembangswit Madiun. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar bahasa Arab siswa dan peran lingkungan pesantren terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa MTsN Kembangswit Madiun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di MTsN Kembangswit. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Motivasi belajar bahasa Arab siswa MTsN kembangswit Madiun dalam kategori tinggi. Hal ini berdasarkan angket yang menunjukkan rata-rata 75% siswa termotivasi untuk belajar bahasa Arab dan hasil interview dengan siswa yang menyatakan mereka termotivasi untuk belajar bahasa Arab karena sistem pembelajarannya variatif, Kadang belajar di kelas dan laboratorium bahasa, sebaliknya mereka tidak termotivasi apabila pembelajaran monoton setiap kali pertemuan siswa hanya mengisi LKS. 2). Peran lingkungan pesantren (siswa yang belajar di pesantren atau santri mukim dan siswa yang tinggal di rumah dan belajar di pesantren atau santri kalong). Mereka sangat termotivasi untuk belajar bahasa Arab karena mereka di pesantren selalu belajar bahasa Arab kemudian di sekolah juga di ajarkan, hal ini sangat membantu dalam memahami pelajaran bahasa Arab baik di pesantren dan juga di Sekolah. Lingkungan pesantren bagi siswa MTsN Kembangswit Madiun sebagai motivasi eksternal untuk belajar bahasa Arab yang mana pada awalnya siswa kurang memahami pelajaran bahasa Arab bahkan sama sekali tidak mengetahui bahasa Arab setelah masuk dan belajar di pesantren mereka berangsur-angsur paham dan termotivasi untuk belajar bahasa Arab, dengan demikian lingkungan pesantren menjadi motivator bagi siswa MTsN Kembangswit untuk belajar bahasa Arab, hal ini membuktikan dalam pembelajaran perlu motivasi instrinsik dan ekstrinsik, Apabila tidak bisa dengan motivasi instrinsik maka harus dengan motivasi ekstrinsik sebagaimana siswa MTsN Kembangswit merasakan betapa pentingnya motivasi ekstrinsik dalam hal ini lingkungan pesantren.

التجريد

فى هذا البحث أريد أن نبحت عن تأثير الطلاب اللذى يتعلم فى المعهد
يكنى الطلاب فى الفصل الثانى من المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية
كمبانجساويت ماديون فى سنة ٢٠٠٧-٢٠٠٦

و اما بيانات البحث وهى بيانات مقداري وكيفي.والذلك يستعمل
الكاتب بالطريقة مشاهدة، استفاء، حديث صحي، وثيقة. ونتيجتها الطلاب
من المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية كمبانجساويت ماديون
الخصوص فى الفصل الثانى يملكون الرغبة أن يتعلمون اللغة العربية
وتلك بسباب يتعلمون فى المعهد ومنها معهد سبل الهدى و معهد الاخر
يكنى الهدى.

وكذلك الطريقة المختلف عن عدتها ينسبون الطلاب يفرحون،
وبلعكس الدراسة التى لا تستعمل الطريقة الأخر ينسبون الطلاب كسلان أن
يتعلمون اللغة العربية.

لابد على المدرسين أن يفهمون عن هذه مشئلة. المهمة للمدرسين أن
يعلمون بالطريقة التى يتكون الطلاب مفرحين لدراسة اللغة العربية فى
المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية او فى المعهد.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا و الدين. اشهد ان لا اله الا الله
و اشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل على سيدنا محمد و على اله و صحبه اجمعين،
اما بعد.

Segala puji syukur penulis panjatkan hanya kehadiran Allah atas hidayah dan inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Alhamdulillah berkat inayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

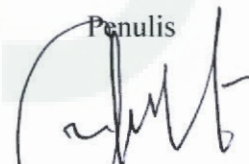
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Asrori Saud, M.Si, selaku pembimbing akademik.
4. Bapak Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Sandi Idris, S.Ag, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kembangawit beserta para bapak dan ibu guru serta karyawan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan telah membantu dalam pengumpulan data.

7. Bapak Moh. Maskur Ridloi, S.Ag selaku guru bahasa Arab yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk penulis.
8. Kedua orang tuaku atas do'a yang senantiasa mengalir mengiringi setiap langkah puteranya selama menuntut ilmu di Jogjakarta. Juga Mbak Nurul dan Mas Yono yang senantiasa memberi support penulis dikala lagi malas, untuk keponakan kecilku Elok Mar'atus Sholihah moga cepet besar jangan nakal dan cepet sekolah!!
9. Untuk keluarga besarku Mbah H. Shahid, Mbah Hj. Umi, Mbah Nur, Pak Kur, Mbak Endah, Fida, Mas Adib, Mbak Diah, dan juga keluarga besarku Mbah Mardjuni dan Alm. Mbah Ahmad, Pak Arif, Pak Mu'in, Pak Tono, Mbah Go, Pak dhe Ji, Pak dhe Dhi, Pak Qomar, Pak Syamsuddin, Pak Sampurno makasih atas do'anya.
10. Untuk seseorang yang telah menemani hidupku dikala sepi, neng Minatul Husna?maafin segala kesalahan aang.
11. Shobat karibku difa Ardistian makasih celotehnya! Dan juga temen-temen Wisma Dewo terima kasih banyak.
12. Keluarga kecilku di selokan Mataram Mas Ade dan Mbak Iin, Hafid dan Titin makasih banyak atas canda tawanya
13. Teman-teman PBA-1 angkatan 2003, semoga kompak selalu.

Kepada semua pihak tersebut yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 26 Mei 2007

Penulis



Fauzan Ali Musthofa

NIM: 0320267

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Penulisan.....	30
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI	
KEMBANGSAWIT	31
A. Letak Geografis.....	31
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya.....	32
C. Visi dan Misi Madrasah	34
D. Struktur Organisasi.....	35
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	40

F. Sarana dan Prasarana.....	46
BAB III : HASIL DAN ANALISIS.....	50
A. Suasana Proses Pembelajaran Bahasa Arab	50
B. Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kembangawit.....	52
C. Belajar di Pesantren Perspektif Siswa.....	75
 BAB IV : PENUTUP	 79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	80
C. Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru MTsN Kembangawit Madiun.....	42
Tabel II	: Data Karyawan MTsN Kembangawit Madiun	44
Tabel III	: Jumlah Siswa MTsN Kembangawit.....	45
Tabel IV	: Keadaan Gedung	47
Tabel V	: Respon siswa Berusaha Belajar Dengan Rajin	57
Tabel VI	: Respon Siswa Mengerjakan PR di Rumah	58
Tabel VII	: Respon Siwa Mendiskusikan Kembali Pelajaran	59
Tabel VIII	: Respon Siswa Menggunakan Waktu Luang Untuk Belajar....	60
Tabel IX	: Respon Siswa Waktu Yang dihabiskan Untuk Belajar	61
Tabel X	: Respon Siswa Bertanya Pada Guru Apabila Kurang Jelas	62
Tabel XI	: Respon Siswa Menghafal Mufradat Setiap Hari.....	63
Tabel XII	: Respon Siswa Mencatat Hal-hal Yang Penting Dari Guru	64
Tabel XIII	: Respon Siswa Waktu Untuk Belajar Mandiri	65
Tabel XIV	: Respon Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru.....	66
Tabel XV	: Respon Siswa Berusaha Menyelesaikan Tugas Sendiri.....	67
Tabel XVI	: Respon Siswa Menggunakan Kamus Untuk Belajar.....	68
Tabel XVII	: Respon Siswa Mendengarkan Kaset atau VCD Bahasa Arab.....	69
Tabel XVIII	: Respon Siswa Mengikuti Pelajaran Sampai Selesai.....	70
Tabel XIX	: Respon Siswa Senang Dengan Bahasa Arab	71
Tabel XX	: Respon Siswa Yakin Pekerjaannya Benar	72
Tabel XXI	: Respon Siswa Senang Dengan Soal Bahasa Arab.....	73
Tabel XXII	: Respon Siswa Apabila Mendapati Kesulitan.....	74
Tabel XXIII	: Respon Siswa Pesantren Mendukung Dalam Pelajaran Bahasa Arab	77
Tabel XXIV	: Respon Siswa Belajar Di Pesantren Membantu Dalam Memahami Pelajaran.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Angket Siswa
- Lampiran III : Nama-Nama Informan MTsN Kembangswit
- Lampiran IV : Catatan Lapangan
- Lampiran V : Bukti Seminar
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian Fakultas
- Lampiran VII : Surat Izin Gubernur DIY
- Lampiran VIII : Surat Izin ke Sekolah
- Lampiran IX : Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XI : Sertifikat PPL
- Lampiran XII : Sertifikat KKN
- Lampiran XIII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting bagi manusia, sebab tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan berkomunikasi. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat vital.

Zaman sekarang ini menguasai setidaknya satu bahasa asing adalah satu keharusan, jika tidak akan ketinggalan satu langkah dari yang lainnya, dengan adanya globalisasi ini kita harus mampu berkomunikasi dengan bahasa internasional sebab dengan bahasa itulah kita bisa berkomunikasi dengan orang dari segala penjuru dunia.

Kaitannya dengan bahasa Arab, fenomena ini juga terdapat pada masyarakat Indonesia yang selama ini diklaim sebagai penduduk dengan 90 % tercatat memeluk agama Islam, namun kita masih menganggap biasa saja ketika mengetahui bahasa Arab masih asing dalam kehidupan sehari-hari kita meskipun setiap harinya, setidaknya dalam sholat kita menjumpai bahasa Arab tapi belum bisa untuk memahaminya.

Menguasai bahasa Arab seharusnya menjadi kebutuhan utama kaum muslim, sebab yang menjadi pedoman umat Islam di seluruh dunia mempergunakan bahasa Arab, maka dari itu diperlukan kegiatan belajar yang dapat menunjang untuk memahami bahasa Arab yang menjadi pedoman umat Islam.

Dalam memahami bahasa Arab di perlukan faktor pendukung demi tercapainya tujuan diantaranya diperlukannya sebuah motivasi untuk mendorong keinginan belajar bahasa Arab. Hal itu juga tidak pernah lepas dari kegiatan belajar. Seseorang yang sedang dalam proses belajar, tujuan utamanya adalah perubahan. Tidak sedikit dijumpai siswa melakukan kegiatan belajar disertai motivasi yang kurang kuat. Apabila dalam kegiatan belajar siswa didukung oleh motivasi yang kuat dapat diprediksikan mempunyai prestasi yang baik. Sebaliknya kegiatan belajar tanpa didukung motivasi yang kuat mungkin akan memperoleh prestasi yang kurang baik. Menurut M. Dalyono kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar, karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dapat dicapai dengan belajar.¹

Dalam proses belajar mengajar motivasi mempunyai peranan yang sangat urgen sekali karena motivasi menjadi pemicu keberhasilan dalam belajar, baik itu motivasi dari diri sendiri (intrinsik) maupun dari faktor luar (ektrinsik). Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar atau motivasi ekstrinsik, agar anak didik termotivasi untuk belajar. Di sini diperlukan pemanfaatan bentuk-bentuk

¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 57.

motivasi secara akurat dan bijaksana.² Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang akan dicapai³ Kegiatan belajar sangat membutuhkan motivasi baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Belajar dan motivasi tidak dapat saling dipisahkan maksudnya seseorang melakukan aktivitas belajar tertentu tentu didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi merupakan jantungnya proses belajar untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka dia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 167.

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2006), hlm. 73.

Hal ini berdasarkan penelitian pada berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, bahwa banyak bakat yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Apabila seseorang mendapatkan motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil yang tidak terduga⁴. Sering kali anak yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk meraih prestasi sebaik mungkin. Para ahli psikologi pembelajaran sepakat bahwa dalam proses belajar-mengajar terdapat unsur-unsur internal yaitu bakat, minat, kemauan, dan pengalaman terdahulu dalam diri pembelajar; sedangkan unsur-unsur eksternal, yaitu lingkungan, guru, buku, dan teks⁵

Dari beberapa faktor intrinsik dan ekstrinsik tersebut yang sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa, pada pengamatan penulis menemukan sebuah pertanyaan tentang siswa yang belajar di pesantren, siswa yang belajar di pesantren seharusnya pandai, paham dengan pelajaran bahasa Arab karena di pondok pesantren mereka diajari seperti pelajaran nahwu, sharf, balaghah, tapi pada kenyataannya ada siswa yang belajar di pesantren justru tidak paham sama sekali dengan pelajaran bahasa Arab di sekolah sebagai contoh siswa yang di dalam kelas tidak semangat, tidak memperhatikan pelajaran bahasa arab yang diajarkan oleh guru, maka dari itu

⁴ *Ibid*, hlm. 145.

⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat Malang, 2004), hlm. 9-10

penulis mengadakan penelitian lebih lanjut tentang peran belajar di pesantren terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII MTsN Kembangawit Madiun tahun 2006-2007.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

- a. Bagaimana motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII MTsN Kembangawit Madiun?
- b. Bagaimana peran belajar di pesantren terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII MTsN Kembangawit Madiun?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII MTsN Kembangawit
- b. Untuk mengetahui dampak siswa kelas VIII MTsN Kembangawit yang ikut belajar di pesantren terhadap motivasi dalam pelajaran bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah khasanah keilmuan bagi penulis khususnya dan umumnya pada semua pembaca.

- b. Secara ideal, memperkaya wacana tentang pentingnya motivasi dalam belajar.

D. Telaah Pustaka

Dalam dunia pendidikan motivasi menjadi hal yang menarik untuk dikaji, beberapa diantaranya yang dikaji oleh pakar psikologi pendidikan seperti, Drs. Saifuddin Azwar, MA dalam tulisannya yang berjudul "*Motivasi dalam belajar*" yang menguraikan mengenai pentingnya motivasi dalam belajar. Begitu juga oleh Sardiman A.M. dalam bukunya "*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*" yang juga menekankan betapa pentingnya motivasi dalam belajar yang dapat membantu dalam menguasai pelajaran.

Setelah melakukan penelusuran pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Skripsi Siti Zulaikkah yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa MTs Al-Islam Jepara 1999*". Dalam penelitiannya ini membahas tentang motivasi-motivasi yang mempengaruhi dalam belajar, hal ini mencakup faktor-faktor yang bersifat universal.
2. Skripsi Imam Nawawi yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar bahasa Arab Nurul Umah Kota Gede Yogyakarta 1997*". Dalam penelitiannya ini dia terfokus pada prestasi siswa dalam belajar bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan penulis di sini adalah penelitian yang masih ada hubungannya dengan motivasi belajar. Dalam hal ini penulis terfokus pada motivasi belajar ekstinsik yang mempunyai peran dalam memotivasi belajar siswa untuk belajar bahasa Arab. Motivasi belajar memiliki arti penting bagi seorang siswa. Motivasi sebagai bagian dari siswa antara lain motivasi belajar yaitu dorongan yang menumbuhkan keinginan/usaha untuk melakukan kegiatan belajar. Tidak menutup kemungkinan ada sebagian dari siswa yang mempunyai motivasi, ada sebagian yang belum bermotivasi untuk belajar, maka dari itu diperlukan faktor pendukung untuk menciptakan motivasi.

Dengan demikian penulis bermaksud untuk meneliti "Peran belajar di Pesantren Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTsN Kembangawit Madiun Tahun 2006-2007 "

E. Landasan Teoritis

a. Pesantren

Pesantren yang menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata "pondok" juga berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti hotel atau asrama.⁶

Sementara itu yang menjadi ciri khas pesantren yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pokok diantaranya :

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 1985, hlm.18.

1. Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal kiai bersama para santrinya, fungsinya sebagai tempat asrama atau pemoncokan, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.

2. Adanya Masjid

Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar, waktu belajar mengajar dalam pesantren berkaitan dengan waktu shalat berjama'ah, baik sebelum dan sesudahnya. Dalam perkembangannya, sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkatan pelajaran, kemudian dibangunlah berupa kelas-kelas untuk kegiatan belajar mengajar.

3. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, pada santri ini terbagi dua kelompok, yaitu:

a. Santri mukim

Ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.

b. Santri kalong

Yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

4. Kitab Islam Klasik

Pada pesantren di ajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama' terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab.

b. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Dulu, pusat pendidikan Islam adalah langgar masjid atau rumah sang guru, di mana murid-murid duduk di lantai, menghadapi sang guru, dan belajar mengaji. Waktu mengajar biasanya diberikan pada waktu malam hari biar tidak mengganggu pekerjaan orang tua sehari-hari. Menurut Zuhairini, tempat-tempat pendidikan Islam nonformal seperti inilah yang “menjadi embrio terbentuknya sistem pendidikan pondok pesantren.” Ini berarti bahwa sistem pendidikan pada pondok pesantren masih hampir sama seperti sistem pendidikan di langgar atau masjid, hanya lebih intensif dan dalam waktu yang lebih lama.

Pendidikan pesantren memiliki dua sistem pengajaran, yaitu sistem *sorogan*, yang sering disebut sistem individual, dan sistem *bandongan* atau *wetonan* yang sering disebut kolektif. Dengan cara sistem *sorogan* tersebut, setiap murid mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dari kyai atau pembantu kyai. Sistem ini biasanya diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Qurán dan kenyataan merupakan bagian yang paling sulit sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. Murid seharusnya sudah

paham tingkat sorogan ini sebelum dapat mengikuti pendidikan selanjutnya di pesantren.⁷

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem *bandongan* atau *wetonan*. Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, dan menerangkan buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Kelompok kelas dari sistem *bandongan* ini disebut *halaqah* yang artinya sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru. Sistem *sorogan* juga digunakan di pondok pesantren tetapi biasanya hanya untuk santri baru yang memerlukan bantuan individual.

Pesantren sekarang ini dapat dibedakan kepada tiga macam, yaitu pesantren tradisional, pesantren modern dan pesantren semi salaf-semi modern. Sistem pendidikan pesantren tradisional sering disebut sistem salafi. Yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren, intensifikasi musyawarah, berlakunya system diniyah, pakaian, tempat lingkungannya mencerminkan masa lalu, seperti kemana-mana memakai sarung, songkok, dan banyak yang memasak sendiri. Pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah).Pondok modern ini mempunyai karakteristik pada penekanan penguasaan pada bahasa asing (Bahasa Arab dan Asing), tidak ada pengajian kitab kuning, kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern, sedangkan semi salaf-semi modern karakteristiknya ada pengajian kitab salaf,

⁷ Ibid. hlm.28.

ada kurikulum modern, mempunyai independensi dalam menentukan arah dan kebijakan, ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri seperti berorganisasi, membuat bulletin, majalah, mengadakan seminar, diskusi dan bedah buku.⁸

Tujuan proses modernisasi pondok pesantren adalah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islam yang ada di pesantren. Akhir-akhir ini pondok pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Perubahan-perubahan yang bisa dilihat di pesantren modern termasuk: mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat⁹

c. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin "Movere" yang diartikan sebagai menggerakkan. Dalam bahasa Inggris berasal dari kata "to move" yang bila dihubungkan dengan tingkah laku manusia dapat berarti sesuatu yang menggerakkan timbulnya perilaku. Menurut James O. Whittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto bahwa

⁸ Abdul Munir Mulhan, *Menggagas Pesantren Masa Depan: Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru*, (Yogyakarta: Qirtas, 2003), hlm. 7.

⁹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.155.

motivasi adalah kondisi-kondisi yang mengaktifkan/memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan motivasi tersebut.¹⁰

Menurut Mc. Donald yang dikutip Sardiman mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yaitu:

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem “neuriphysiological” yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan ditandai rasa atau *feeling*, *afeksi* seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dari ketiga unsur tersebut di atas mengandung pengertian bahwa seseorang yang memiliki motivasi maka akan terjadi perubahan

¹⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 205.

energi, terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena didorong adanya tujuan. Menurut Sartain yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menggunakan kata motivasi dan *drive* untuk pengertian yang sama, ia mengatakan: pada umumnya suatu motivasi/dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).¹¹

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi tercapainya suatu tujuan.¹² Siswa yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan sikap yang penuh semangat, untuk mengikuti pelajaran dan mengarahkan energinya demi mencapai tujuan.

2. Teori Motivasi

a. Teori Hedonisme

Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.

¹¹ M. Ngalim Purwanto, Psikologi..., hlm. 61.

¹² W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 150.

b. Teori Kebutuhan

Menurut teori kebutuhan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, seorang pendidik atau pemimpin ingin memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan orang yang akan dimotivasinya. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Adapun kelima kebutuhan pokok tersebut adalah:

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan akan penghargaan
5. Kebutuhan akan aktualisasi

Tingkatan kebutuhan dari Maslow ini merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bila dibutuhkan untuk memperkirakan tingkat kebutuhan yang mendorong seseorang (yang akan dimotivasi) bertindak melakukan sesuatu.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam setiap kegiatan atau perbuatan seseorang. Dengan dorongan atau motivasi tertentu seseorang akan mengambil sebuah keputusan. Mengapa seseorang menekuni suatu bidang studi, misalnya bidang studi bahasa Arab, tentu

orang tersebut mempunyai alasan-alasan untuk mempelajari bidang studi tersebut.

Motivasi mempunyai beberapa fungsi. Fungsi-fungsi itu adalah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu.¹³

Motivasi dan kebutuhan tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang memiliki tujuan, ia akan terdorong untuk berbuat untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga fungsi motivasi di atas menyatu dalam sikap dan berwujud dalam perbuatan.

4. Macam-Macam Motivasi

Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda. Ada dua macam motivasi yaitu:

- a. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁴ Siswa yang

¹³ *Ibid*, hlm.76-77.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 87.

memiliki motivasi intrinsik dalam belajar didorong oleh adanya kebutuhan. Motivasi ini muncul dari kesadaran diri. Misalnya, siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap lengkapnya, atau ingin menjadi orang terdidik, atau ingin menjadi ahli bidang studi tertentu. Semua itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan siswa, dan siswa berdaya upaya untuk memenuhi kebutuhan dengan melalui kegiatan belajar. Di sini, semua kebutuhan hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat, dan tidak ada cara lain untuk mengetahui seluk beluk suatu masalah, atau menjadi orang terdidik atau menjadi ahli dalam bidang tertentu, selain dengan belajar.

Kegiatan belajar di sini, disertai pula dengan minat dan perasaan senang, karena siswa menyadari bahwa dengan belajar dia memperkaya dirinya sendiri. Motivasi intrinsik ini berasal dalam diri subyek yang belajar.

- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹⁵ Siswa yang belajar untuk mencari penghargaan berupa hadiah, pujian, angka, ijazah, dan sebagainya termasuk siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik. Meskipun motivasi ekstrinsik bukan datang dari kesadaran diri, namun bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak penting.

Motivasi ekstrinsik memiliki peranan cukup besar untuk membantu anak didik dalam belajar. Oleh sebab itu memanfaatkan

¹⁵ *Ibid.*

motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih bersemangat belajar itu merupakan faktor yang penting.

5. Prinsip-Prinsip Motivasi

Motivasi berhubungan dengan psikologis, sehingga motivasi dapat berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.¹⁶

6. Motivasi dan Perilaku

Motivasi adalah penggerak perilaku (the energizer of behaviour), atau bisa disebut sebagai sebuah faktor penentu (determinan) perilaku. Irwanto menjabarkan tentang tiga determinan terjadinya perilaku, yaitu:

- a. Determinan yang berasal dari lingkungan misalnya kegaduhan, bahagia dari lingkungan, dan desakan guru.
- b. Determinan dari individu misalnya harapan, cita-cita, emosi, instink dan keinginan.
- c. Tujuan/intensif/nilai dari suatu objek.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi..., hlm. 119-121.

Lebih lanjut Irwanto menjelaskan, ditinjau dari sifatnya determinan-detrminan tersebut dapat dikatakan bersifat biologis (nafsu, kebutuhan-kebutuhan biologis), bersifat mental (cita-cita, rasa tanggung jawab) dan bersifat objek atau kondisi dalam lingkungan (uang, pangkat, rencana).

Dalam tataran prilaku, motivasi tersebut di atas mempunyai ciri-ciri:

- a. Penggerakan perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan-tanggapan yang bervariasi. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu, tetapi merangsang berbagai kecenderungan berperilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda-beda.
- b. Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan. Rangsang yang lemah mungkin menimbulkan reaksi hebat atau sebaliknya.
- c. Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu penguatan positif (positif reinforcement) menyebabkan suatu perilaku cenderung untuk diulangi kembali.
- d. Kekuatan perilaku akan melemah bila akibat dari perbuatan itu bersifat tidak enak.¹⁷

7. Indikator Untuk Mengukur Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak seseorang untuk melakukan perbuatan, motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

¹⁷ Irwanto, *Psikologi Umum Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989). hlm.193-195.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah "untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap terhadap setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal.¹⁸

d. Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Morgan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari

¹⁸. Sardiman, *Interaksi...*, hlm. 81.

latihan atau pengalaman.¹⁹ Pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁰ Secara umum pengertian belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²¹ Belajar merupakan suatu proses tingkah laku karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Namun tidak semua perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Di bawah ini merupakan perubahan-perubahan yang bukan diakibatkan karena belajar yaitu:

- a. Perubahan akibat kelelahan.
- b. Perubahan akibat menggunakan obat.
- c. Perubahan akibat penyakit parah/trauma fisik.
- d. Perubahan akibat pertumbuhan jasmani.²²

Berkenaan dengan masalah belajar, ada beberapa hal pokok dalam belajar yaitu:

¹⁹ Ngalim Purwanto, Psikologi..., hlm. 84.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi..., hlm. 13.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 68.

²² W.S. Winkel, Psikologi..., hlm. 53-54.

- a. Belajar menimbulkan suatu perubahan (dalam arti, tingkah laku, kapasitas) yang relatif lama.
- b. Perubahan pada pokoknya membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sudah melakukan belajar.
- c. Perubahan itu dilakukan lewat kegiatan atau usaha praktek yang disengaja/ diperkuat.²³

Seseorang setelah mengalami suatu proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Sardiman menambahkan bahwa perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.²⁴ Agar terjadi belajar dituntut untuk melibatkan diri, harus ada interaksi aktif. Aktivitas boleh berupa aktivitas mental saja, yang tidak disertai gerak-gerik jasmani boleh juga terjadi aktivitas jasmani yang di dalamnya mental seseorang terlibat.

Melihat beberapa definisi belajar diatas, pada hakekatnya belajar adalah perubahan tingkah laku. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap, menyangkut aspek kognitif,

²³ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara WacanaYogya, 1993), hlm. 67.

²⁴ Sardiman, *Interaksi...*, hlm. 21.

afektif, psikomotorik sebagai hasil dari latihan/pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Teori Belajar

a. Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler. Teori ini berpandangan keseluruhan lebih penting dari pada bagian-bagian. Sebab bagian-bagian itu didahului oleh keseluruhan, misalnya seorang pengamat yang mengamati seseorang dari kejauhan. Orang jauh pada mulanya hanyalah satu titik hitam yang terlihat bergerak semakin dekat dengan si pengamat. Semakin dekat orang itu dengan dengan si pengamat maka semakin jelas terlihat bagian-bagian atau unsur-unsur anggota tubuh orang tersebut.

Dalam belajar, menurut teori gestalt, yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respon atau tanggapan yang tepat. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*.

b. Prinsip-prinsip belajar menurut teori Gestalt

1. Belajar berdasarkan keseluruhan

Orang berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin. Bahan pelajaran tidak dianggap terpisah, tetapi merupakan satu kesatuan.

2. Belajar adalah suatu proses perkembangan

Anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Manusia suatu organisme yang berkembang, kesediaannya mempelajari sesuatu tidak hanya tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan anak karena lingkungan dan pengalaman.

3. Anak didik sebagai organisme keseluruhan

Anak didik belajar tidak hanya intelektualnya saja, tetapi juga emosional dan jasmaniahnya.

4. Terjadi transfer

Belajar pada pokoknya yang terpenting penyesuaian pertama, yaitu memperoleh tanggapan yang tepat. Bila dalam suatu kemampuan telah dikuasai betul-betul maka dapat dipindahkan untuk menguasai kemampuan yang lain. Dengan kata lain, kemampuan itu dapat dipakai untuk mempelajari hal-hal lain.

5. Belajar adalah reorganisasi pengalaman

Pengalaman adalah hasil dari suatu interaksi anak didik dengan lingkungannya. Belajar itu baru timbul biar seseorang menemui suatu situasi baru dalam kehidupannya. Dalam menghadapi hal itu ia akan menggunakan semua pengalaman yang telah dimilikinya.

6. Belajar harus dengan insight

Insight adalah sesuatu dalam proses belajar dimana seseorang melihat pengertian (*insight*) tentang sangkut paut dan hubungan–hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem. Misalnya banjir yang melanda suatu daerah, peristiwa itu tidak dipandang berdiri sendiri tapi ada faktor penyebabnya.

7. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan.

Hal itu terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

8. Belajar berlangsung terus menerus

Belajar tidak hanya di sekolah, tetapi juga bisa di luar sekolah. Oleh karena itu, dalam rangka untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, anak didik harus banyak belajar, tidak hanya ketika di sekolah, tetapi juga di luar sekolah.²⁵

e. Teori Pembelajaran Bahasa Arab

Ada beberapa teori yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, diantaranya adalah:

1. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Implikasi dari pengertian tersebut adalah:

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi..., hlm. 19-22.

- a. Pembelajaran adalah persiapan di masa depan.
 - b. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan.
 - c. Tinjauan utama pembelajaran adalah penguasaan pengetahuan.
 - d. Guru dipandang sebagai orang yang berkuasa.
 - e. Kegiatan pembelajaran hanya berlangsung dalam kelas.
2. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Implikasi dari pengertian tersebut adalah:
- a. Pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik.
 - b. Kegiatan pembelajaran berupa pengorganisasian lingkungan.
 - c. Peserta didik sebagai suatu organisme yang hidup²⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang prosedur penelitiannya menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini mengambil lokasi di suatu sekolah (dalam hal ini MTsN Kembangawit Madiun).

²⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 58-59.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologi*. Artinya penelitian ini diawali dari munculnya fenomena yang ingin diselidiki dengan seksama dan mendalam sehingga memperoleh esensi dibalik fenomena yang ada.²⁷

2. Metode Penentuan Sumber Data

a. Teknik Populasi

Merupakan keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang akan dijadikan subyek penelitian ini adalah:

1. Guru bahasa Arab.
2. Siswa MTsN Kembangawit Madiun.

b. Teknik Sampling

Digunakan untuk menyelidiki semua individu atau subyek dalam populasi dengan menggunakan sampel yang sekiranya dianggap mewakili. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi yang diselidiki secara nyata.

Mengingat subyek penelitian cukup banyak, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa dari 561 siswa.

²⁷ Anselm Straustuss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, ed: Djunaidi Ghony (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 12.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.²⁸ Adapun metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala objek yang diteliti dengan mengadakan pencatatan data seperlunya yang ada relevansinya terhadap penelitian ini.

b. Metode Interview

Metode Wawancara yang digunakan yaitu wawancara secara langsung sebagai upaya untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung pada informan. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari subyek penelitian yaitu kepada staf pengajar tentang peran belajar di pesantren terhadap motivasi belajar bahasa Arab serta data-data lain yang relevan dengan penelitian.

c. Metode Angket

Adapun angket yang penulis pergunakan dalam mencari data penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu respon diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan dalam angket sesuai dengan dirinya, metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data

²⁸ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 136.

mengenai motivasi belajar dan indikasinya bagi siswa. Angket digunakan sebagai faktor pendukung dalam penelitian ini.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Letak geografis MTsN Kembangawit Madiun.
2. Sejarah berdiri dan perkembangan MTsN Kembangawit Madiun.
3. Struktur organisasi.
4. Keadaan guru, karyawan, dan siswa.
5. Sarana dan prasarana.

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data ini digunakan untuk memberikan interpretasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan (data mentah) sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

- a. Langkah deskriptif dan kritis yaitu langkah yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis data dan informasi yang terkumpul dari sumber data yang ada sehingga diperoleh gambaran yang obyektif.
- b. Langkah interpretasi yaitu penulis mengungkapkan serta memahami peran belajar di pesantren terhadap motivasi belajar bahasa Arab dengan menggunakan persepsi dari pemaknaan prosentase hasil angket yang dilakukan.

c. Langkah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah melakukan proses dan pengolahan data, juga merupakan jawaban dari perumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisis datanya menggunakan *deskriptif analisis*, yaitu metode dengan mengumpulkan data kemudian menyusunnya, menganalisisnya, dan menafsirkan data yang terkumpul.²⁹ Adapun untuk menganalisis data kualitatif ini penulis menggunakan pola berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, data-data khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁰ Rumus yang dipakai untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar siswa yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

p = angka presentase

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan

²⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 189.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1981), hlm. 42.

sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data itu.³¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembuatan dan gambaran umum skripsi ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum MTsN Kembangawit Madiun. Gambaran umum meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa dan sarana prasarana. Data tersebut diperoleh untuk mengetahui secara umum MTsN Kembangawit Madiun.

Bab ketiga, berisi tentang suasana proses pembelajaran bahasa arab, motivasi belajar bahasa arab dan belajar di pesantren perspektif siswa.

Bab keempat, merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran serta penutup.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 330.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang Peran Belajar di Pesantren Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kembangawit Madiun, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa kelas VIII MTsN Kembangawit Madiun mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Arab indikatornya adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal. Hal ini disebabkan siswa belajar di pesantren. Siswa termotivasi untuk belajar bahasa Arab disebabkan mereka mengikuti pelajaran yang diadakan oleh pesantren, baik itu siswa yang belajar dan menetap di pesantren (santri mukim) dan siswa yang tinggal di rumah kemudian belajar di pesantren (santri kalong) yang belajar seminggu 3 kali maupun yang belajar setiap hari.
2. Proses dan tempat belajar yang variatif juga dapat menyebabkan siswa termotivasi untuk belajar bahasa Arab, Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara berpindah-pindah memang membuat siswa lebih senang

dalam belajar kemudian muncul motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar.

B. Saran-saran

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait yang berhubungan dengan motivasi dalam belajar, diantaranya sebagai berikut:

1. Saran untuk Madrasah

Sebaiknya pihak madrasah lebih melengkapi lagi fasilitas pembelajaran yang sudah ada agar suasana pembelajaran bisa lebih kondusif dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dicita-citakan seperti menambah koleksi buku pelajaran bahasa Arab yang ada di perpustakaan, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat memegang satu buku karena hal ini siswa akan terfokus pada penjelasan guru.

2. Saran untuk Guru Bahasa Arab

Hendaknya guru lebih menekankan belajar yang variatif, tidak terpaku pada hal-hal yang monoton seperti mengisi LKS setiap pertemuan tapi lebih ke proses belajar yang variatif seperti siswa diajak ke laboratorium bahasa, belajar di perpustakaan bahkan belajar di luar gedung kelas.

3. Saran untuk siswa

Hendaknya siswa memiliki motivasi eksternal dalam belajar, karena motivasi ini akan memberikan dorongan untuk selalu belajar, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa akan memiliki motivasi yang relatif minim untuk belajar bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta: 1993.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta. Jakarta: 2002.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, LP3ES. Jakarta: 1985.
- Fuad Effendy, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Misykat Malang. Malang: 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1981.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1999.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara. Jakarta: 1995.
- Irwanto, *Psikologi Umum Panduan Mahasiswa*, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: 1989.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya. Bandung: 2006.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta. Jakarta: 1997.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Menggagas Pesantren Masa Depan: Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru*, Qirtas. Yogyakarta: 2003.
- Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara. Jakarta: 2003.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Tarsito. Bandung: 1985.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Rineka Cipta. Jakarta: 2003.
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, RajaGrafindo Persada. Jakarta: 2001.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, RajaGrafindo Persada. Jakarta: 2003.

Straustuss, Anselm dan Corbin, Juliet, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, ed: Djunaidi Ghony, Surabaya: Bina Ilmu, 1997.

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, PT Remadja Rosdakarya. Bandung: 2006.

Rachmat, Jalaluddin, *Belajar Cerdas (Belajar Berbasis Otak)*, MLC, Bandung: 2005.

W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta: 1996.



PEDOMAN WAWANCARA

Ditujukan kepada guru Bahasa Arab:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab
2. Bagaimana peran lingkungan pesantren terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa

Ditujukan kepada siswa:

1. Motivasi belajar bahasa Arab siswa
2. Tanggapan siswa mengenai guru bahasa Arab ketika proses belajar mengajar
3. Faktor yang menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar Arab

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MTsN Kembangawit Madiun
2. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki
3. Proses belajar mengajar bahasa Arab

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya MTs N Kembang Sawit Madiun
2. Struktur organisasi
3. Jumlah siswa, guru dan karyawan
4. Sarana dan prasarana
5. Administrasi kurikulum
6. Administrasi Humas
7. Administrasi Tata Usaha

Petunjuk Menjawab

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah Identitas Anda dengan lengkap pada tempat yang tersedia
2. Bacalah dengan teliti pertanyaan dibawah ini, kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi silang (X) pada salah satu jawaban
3. Angket ini tidak mempengaruhi prestasi anda, maka jawablah pertanyaan ini dengan sejujur-jujurnya berdasarkan keadaan Anda
4. Semua yang berkaitan dengan jawaban dan identitas Anda menjadi rahasia penulis
5. Atas bantuan Anda, kami ucapkan terima kasih

B. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
Sekolah :
Alamat Asal :

1. Apakah anda selalu berusaha belajar bahasa Arab dengan rajin
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda selalu mengerjakan PR pelajaran bahasa Arab di rumah
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah Anda mendiskusikan kembali bersama teman-teman mengenai materi bahasa Arab yang diterima di sekolah
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Bila ada waktu luang, apakah anda mempergunakan untuk belajar bahasa Arab
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

- b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Berapa banyak waktu yang anda habiskan ketika belajar bahasa Arab
- a. 60 menit c. 20 menit
b. 40 menit d. 10 menit
6. Apakah Anda bertanya kepada guru ketika kurang jelas dalam memahami materi bahasa Arab
- a. Selalu c. Jarang
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Berapa mufradat/kosa kata yang Anda hafalkan setiap hari
- a. 10 mufradat/kosa kata c. 3 mufradat/kosa kata
b. 5 mufradat/ kosa kata d. Tidak pernah
8. Apakah Anda mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan yang disampaikan oleh guru bahasa Arab
- a. Selalu c. Jarang
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
9. Kapan anda setiap hari belajar bahasa Arab
- a. Selalu belajar setiap hari c. Tiap ada ujian
b. Tiap ada pelajaran d. Tidak pernah
10. Apakah Anda memperhatikan penjelasan guru bahasa Arab meskipun teman-teman yang lain berisik
- a. Selalu c. Jarang
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Apakah Anda selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas bahasa Arab
- a. Selalu c. Jarang
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
12. Apakah anda selalu menggunakan kamus Anda untuk belajar bahasa Arab
- a. Selalu c. Jarang
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah

13. Apakah Anda mendengarkan atau melihat kaset maupun VCD yang ada kaitannya dengan pelajaran bahasa Arab
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah Anda selalu mengikuti pelajaran bahasa Arab sampai selesai
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah Anda senang dengan pelajaran bahasa Arab
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Apabila Anda mengerjakan tugas bahasa Arab, apakah Anda yakin apa yang Anda kerjakan itu benar
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah Anda selalu senang dengan soal-soal pelajaran bahasa Arab
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Jika ada materi bahasa Arab yang sulit dipahami, maka anda memecahkan kesulitan dengan
- a. Diri sendiri
 - b. Teman
 - c. Guru
 - d. Orang tua
19. Apakah lingkungan pesantren mendukung anda untuk belajar bahasa Arab
- a. Sangat mendukung
 - b. Kurang mendukung
 - c. Tidak mendukung
 - d. Tidak tahu
20. Apakah belajar di pesantren membantu dalam memahami pelajaran bahasa Arab di sekolah
- a. Sangat membantu
 - b. Kurang membantu
 - c. Tidak membantu
 - d. Tidak tahu

**NAMA-NAMA INFORMAN MTsN
KEMBANGSAWIT MADIUN**

1. Moh. Maskur Ridloi, S.Ag (guru bahasa Arab kelas VIII)
2. Muhammad Nur Rohim (siswa kelas VIII B)
3. Fatkhur Rohman (siswa kelas VIII B)
4. Ainun Najib (siswa kelas VIII A)
5. Syamsul Huda (siswa kelas VIII A)



Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: Selasa, 06 Maret 2007
Jam	: 10.00-11.00
Lokasi	: Rumah Bapak Moh. Maskur Ridloi, S.Ag
Sumber Data	: Bapak Moh. Maskur Ridloi, S.Ag

Hasil Wawancara:

Informan adalah seorang guru di MTsN Kembangawit yang mengampu pelajaran bahasa Arab kelas VIII, Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, dan keadaan motivasi belajar siswa

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa materi yang digunakan oleh beliau adalah buku pelajaran dari Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagan Agama Islam Tahun 2002 dan *دروس اللغة العربية* Pelajaran bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah. Materi yang diajarkan diantaranya Qira'ah, Hiwar, Qowaid dan Muhadatsah dan keadaan motivasi belajar bahasa Arab siswa MTsN Kembangawit dipengaruhi oleh basic bahasa Arab mereka, siswa yang awalnya tidak memiliki basic bahasa Arab dia tidak termotivasi untuk pelajaran bahasa Arab kemudian mereka ramai sendiri dengan temannya. Berbeda dengan siswa yang mempunyai basic bahasa Arab mereka mengikuti pelajaran sampai selesai karena mereka paham. dan juga guru harus menggunakan tempat pembelajaran supaya siswa tidak bosan dengan hal-hal yang monoton seperti pembelajaran di kelas, di perpustakaan dan belajar di laboratorium bahasa dengan demikian siswa tidak bosan dan muncul semangat atau maotivasi mereka untuk belajar bahasa Arab.

Interpretasi:

Hasil wawancara di atas menunjukkan siswa MTsN Kembangawit memiliki motivasi untuk belajar bahasa Arab bagi mereka yang memiliki basic bahasa Arab dan bagi siswa yang tidak memiliki basic bahasa Arab tidak berminat untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab. Tempat pembelajaran yang berpindah-pindah dapat membuat siswa senang, tidak bosan dengan pelajaran bahasa Arab seperti belajar di kelas, perpustakaan dan laboratorium bahasa.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Maret 2007
Jam : 08.30-09.30
Lokasi : Rumah Bapak Moh. Maskur Ridloi, S.Ag
Sumber Data : Bapak Moh. Maskur Ridloi, S.Ag

Hasil Wawancara:

Informan adalah seorang guru di MTsN Kembangawit yang mengampu pelajaran bahasa Arab kelas VIII, Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut lingkungan pesantren dan motivasi belajar bahasa Arab

Dari hasil wawancara dengan bapak Moh. Maskur Ridloi, S.Ag beliau menyatakan mayoritas siswa MTsN Kembangawit Madiun belajar di pesantren, hal inilah yang menjadikan siswa paham dengan pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di sekolah, siswa yang belajar di pesantren selalu tekun dan giat dalam belajar bahasa Arab, tapi ada juga siswa yang belajar di pesantren tapi tidak begitu paham bisa juga karena dia tidak berminat dengan bahasa Arab atau disebabkan oleh pelajaran bahasa Arab sulit bagi dia.

Setiap habis ujian semester MTsN Kembangawit Madiun mengadakan lomba-lomba diantaranya lomba pidato, puisi, seni lukis dan olah raga. Hal ini sebagai ajang untuk siswa untuk menyalurkan bakat dan minat, pada lomba pidato terdapat tiga macam bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris dan bahasa Indonesia. Pidato bahasa Arab diraih oleh siswi yang namanya Indah dwi Lestari dia asli penduduk Nguntoronadi yang belajar di pesantren dekat rumahnya. Pada bulan Juli mendatang siswi ini akan mengikuti lomba pidato bahasa Arab di Malang. Ini membuktikan siswa yang belajar di pesantren mempunyai motivasi yang tinggi untuk bisa menguasai bahasa Arab.

Interpretasi:

Hasil wawancara di atas menunjukkan lingkungan pesantren mempunyai peran yang sangat urgen sekali dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa MTsN Kembangawit Madiun seperti antusias mereka dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Maret 2007
Jam : 21.00-21.30
Lokasi : Pondok Pesantren Subulul Huda
Sumber Data : Ainun Najib

Hasil Wawancara:

Informan adalah seorang siswa kelas VIII A MTsN Kembangawit, Pertanyaan mengenai motivasi belajar bahasa Arab dan peran lingkungan pesantren baginya

Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab guru menjelaskan dahulu kemudian mengisi soal-soal LKS. Proses yang selalu demikian menimbulkan kejenuhan baginya, hal inilah yang membuat dia terkadang kurang termotivasi untuk belajar bahasa Arab, selain itu waktu/jam pelajaran bahasa Arab mempengaruhi terhadap motivasi belajar misalnya jam bahasa Arab pada pagi hari masih semangat tapi kalau siang tidak semangat karena panas. Dia menambahkan bahwa dia senang mengisi LKS tapi kalau keseringan dia mengalami kejenuhan dan merasa jenuh dengan ulangan yang diberikan setiap hari. Lingkungan pesantren bagi Ainun Najib adalah sebuah pintu untuk memahami bahasa Arab, dengan belajar di pesantren dia menjadi paham dan termotivasi untuk lebih tahu tentang bahasa Arab

Interpretasi:

Sistem pembelajaran yang tidak variatif membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar bahasa Arab dan lingkungan pesantren bagi siswa menjadi motivator untuk lebih tahu tentang bahasa Arab

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Maret 2007
Jam : 21.30-22.00
Lokasi : Pondok Pesantren Subulul Huda
Sumber Data : Muhammad Nur Rohim

Hasil Wawancara:

Informan adalah seorang siswa kelas VIII B MTsN Kembangawit, Pertanyaan mengenai motivasi belajar bahasa Arab dan peran lingkungan pesantren baginya

Dia merasa jenuh dengan guru hanya menerangkan lalu mengisi soal-soal yang ada di LKS. Dia juga menambahkan kalau lagi tidak mood dia kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada pagi hari udara masih sejuk dan pikiran masih segar sehingga mudah untuk mengikuti pelajaran. Berbeda dengan kondisi pada siang hari, udara panas. Kondisi badan seperti lapar dan merasa kurang enak badan dapat mengganggu dan tidak termotivasi untuk belajar bahasa Arab. Dia tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru apabila gurunya tidak enak dalam mengajar dan lebih menekankan belajar di pesantren, baginya belajar bahasa Arab di sekolah tidak terlalu paham dibandingkan belajar di pesantren. Dengan belajar di pesantren dia lebih mencerna apa yang telah diterangkan oleh ustadznya.

Interpretasi:

Siswa merasa jenuh dengan guru hanya menerangkan lalu mengisi soal-soal yang ada di LKS dan juga tidak termotivasi bila guru tidak enak dalam mengajarkan bahasa Arab.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Maret 2007
Jam : 22.00-22.30
Lokasi : Pondok Pesantren Subulul Huda
Sumber Data : Fatkhur Rahman

Hasil Wawancara:

Informan adalah seorang siswa kelas VIII A MTsN Kembangawit, Pertanyaan mengenai motivasi belajar bahasa Arab dan peran lingkungan pesantren baginya

Dia tidak termotivasi mengikuti pelajaran bahasa Arab karena jenuh dengan hal-hal yang monoton. Ketika dia dalam proses belajar mengajar bahasa Arab tidak termotivasi dia meletakkan kepalanya di atas meja sambil tidur-tiduran tidak mendengarkan penjelasan guru. Dia termasuk siswa yang tidak suka dengan ketegangan, sehingga dalam proses belajar mengajar jika guru tidak menyelipkan gurauan, baginya tidak enjoy dalam mengikuti pelajaran maka timbulah malas dan tidak memiliki motivasi untuk belajar bahasa Arab. begitu juga belajar di pesantren apabila ustadznya tidak menyelipkan gurauan dia tidak termotivasi untuk belajar bahasa Arab kemudian semuanya sendiri seperti tidur dan gurau sama temennya.

Interpretasi:

Siswa tidak termotivasi apabila guru tidak menyelipkan gurauan dalam proses pembelajaran bagi siswa guru yang selalu tegang membuat tidak semangat untuk belajar bahasa Arab.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Maret 2007
Jam : 22.30-23.00
Lokasi : Pondok Pesantren Subulul Huda
Sumber Data : Syamsul Huda

Hasil Wawancara:

Informan adalah seorang siswa kelas VIII A MTsN Kembangawit, Pertanyaan mengenai motivasi belajar bahasa Arab dan peran lingkungan pesantren baginya

Dia tidak termotivasi belajar karena menurutnya pelajaran bahasa ada yang sulit. Dia adalah siswa yang memiliki latar belakang pendidikannya dari MI. Dulu dia tinggal di rumah dengan orang tuanya dan dia tidak mengaji di pesantren beberapa tahun terakhir sebelum masuk ke MTs sehingga ia tidak banyak mengetahui tentang pelajaran bahasa Arab. Dia mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, hal inilah yang membuat dia tidak termotivasi untuk belajar bahasa Arab Kemudian dia menegaskan lagi bahwa bukan berarti semua materi dia tidak paham namun ada beberapa materi yang dia tidak pahami Dia bersyukur karena sekarang tinggal di pesantren sehingga ia merasa terbantu untuk memahami materi bahasa Arab. Jika dia tidak paham apa yang disampaikan guru, yang dilakukannya adalah diam.

Interpretasi:

Siswa tidak termotivasi untuk belajar bahasa Arab karena ada sebagian materi yang tidak paham dan menyebabkan materi yang lain tidak paham. Dengan tinggal dan belajar di pesantren dapat membantu dalam melengkapi materi bahasa Arab yang kurang paham

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Maret 2007
Jam : 10.15-11.45
Sumber data : Kelas VIII B MTsN Kembangawit

Deskripsi Data:

Pertemuan kali ini guru melanjutkan materi yang kemarin yaitu bab أعمالهم نافعة. Sebelum melanjutkan materi, guru mengulangi materi yang kemarin. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan yang disampaikan guru mengenai materi المؤمنون و المؤمنات. Ketika menerangkan ada siswa yang mengantuk. Dalam penjelasan tersebut diselingi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Kemudian dijawab oleh siswa dengan jawaban yang benar kemudian guru memberikan pujian dengan ucapan "ya benar". Setelah materi selesai, guru memberikan waktu untuk bertanya, dan siswa pun ada yang bertanya. Pembahasan selesai, selanjutnya siswa disuruh mengerjakan soal-soal pilihan ganda dan essay dari LKS, kemudian untuk soal pilihan ganda dicocokkan dengan cara dibahas bersama-sama, kemudian dihitung berapa jumlah jawaban yang benar dan yang salah lalu diberi nilai dan siswa diberitahu nilainya. Sedangkan untuk soal essay yang mengoreksi guru. Semakin jam pelajaran maju (siang), siswa nampak kurang semangat.

Interpretasi:

Ketika mengajar guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian memberikan waktu untuk bertanya, memberikan pujian serta memberikan soal-soal dari LKS

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Maret 2007
Jam : 08.30-10.00
Sumber data : Kelas VIII A MTsN Kembangawit

Deskripsi Data:

Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara berpindah-pindah memang membuat siswa lebih senang dalam belajar. Hal ini dapat diketahui ketika siswa diajak ke laboratorium bahasa untuk mengikuti praktek hiwar, dengan antusias siswa berlari-lari ke laboratorium untuk mengikuti pelajaran di sana. Materi yang digunakan oleh guru adalah materi hiwar yaitu tentang **مستشفى** di mana guru membacakan materi kemudian seluruh siswa menirukannya. Pada kesempatan lain guru menunjuk dua orang siswa untuk bercakap-cakap berdasarkan materi, sedangkan siswa yang lain mendengarkan. Metode lainnya guru menyuruh siswa untuk bercakap-cakap dengan temannya secara bergantian. dengan adanya pembelajaran yang berpindah-pindah ini membuat siswa termotivasi untuk belajar bahasa Arab dan mereka tidak jenuh dengan hal-hal yang monoton.

Interpretasi:

Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara berpindah-pindah membuat siswa lebih senang dalam belajar sebaliknya pembelajaran yang monoton membuat siswa jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar bahasa Arab.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@telkom.net.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fauzan Ali Musthofa.

Nomor Induk : 03420267.

Jurusan : PBA.

Semester ke- : VIII.

Tahun Akademik : 2006/2007.

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 14 Maret 2007.

Judul Skripsi :

Peran Lingkungan Pesantren Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTsN
Kembang Sawit Madiun (Tahun 2007-2008).

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya
berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 14 Maret 2007.
Moderator

DR. H.A. Janan Asifuddin, M.A
150217875



DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734; E-mail: ty_suka@telkom.net

No : UIN.02/DT/TL.00/1706/2007 Yogyakarta, 16 Maret 2007
Lamp :
Hal : Permohonan izin Riset

Kepada
Yth Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Bappeda Prop. DIY
Di-
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

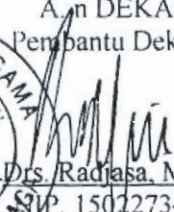

**PERAN LINGKUNGAN PESANTREN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTsN KEMBANG SAWIT
MADIUN (TAHUN 2006-2007)**

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Fauzan Ali Musthofa
NIM : 03420267
Semester : VIII (Delapan) Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Alamat : Jl. Bima Sakti 63 a Sapeen Jogjakarta

untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kembang Sawit Madiun. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal 22 Maret 2007 s.d selesai. Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n DEKAN
Pembantu Dekan I

Drs. Radjasa, M. Si.,
P. 150227344


Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/ 1761
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 17 Maret 2007
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Timur
C.q. Ka. BAKESBANG
di
SURABAYA

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" Yk Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1707/2007
Tanggal : 16 Maret 2007
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **FAUZAN ALI MUSTHOFA**
No. Mhs. : 03420267
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : PERAN LINGKUNGAN PESANTREN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTsN KEMBANG SAWIT MADIUN (TAHUN 2006-2007)

Waktu : 17 Maret 2007 s/d 17 Juni 2007

Lokasi : MADIUN

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

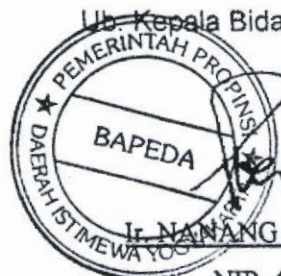
Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Uj. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Peninggal.



Ir. NANANG SUWANDI, MMA

NIP. 490 022 448



DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734; E-mail: ty_suka@telkom.net

No : UIN. 02/DT/TL. 00/1706/2007
Lamp :
Hal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 16 Maret 2007

Kepada
Yth Kepala Madrasah Tsanawiyah
Negeri Kembang Sawit
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

**PERAN LINGKUNGAN PESANTREN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTsN KEMBANG SAWIT
MADIUN (TAHUN 2006-2007)**

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Fauzan Ali Musthofa
NIM : 03420267
Semester : VIII (Delapan) Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Bima Sakti 63 a Sapen Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kembang Sawit Madiun. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal 22 Maret 2007 s/d selesai. Kemudian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas.

Fauzan Ali Musthofa
NIM. 03420267



A. n DEKAN
Pembantu Dekan I

Drs. Radjasa, M. Si.
050227344



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEMBANGSAWIT
Jl. Raya Kebonsari No. Telp. (0351) 367962
Kebonsari Madiun Kode Pos 63173

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs. 13.23/PP.00.1/ 116 / 2007

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. SANDI IDRIS, S.Ag**
NIP : 150 217 080
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTsN Kembangswit

Menerangkan bahwa :

Nama : **FAUZAN ALI MUSTHOFA**
NIM : 03420267
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2006 / 2007
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga

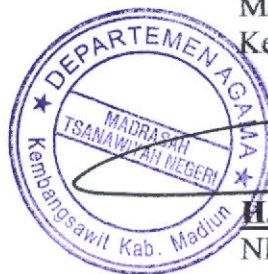
Telah benar-benar melakukan penelitian di MTsN Kembangswit Kebonsari Madiun mulai tanggal 17 Maret s/d 14 Juni 2007 dengan judul penelitian:

***PERAN LINGKUNGAN PESANTREN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA
ARAB SISWA MTsN KEMBANGSAWIT MADIUN
(TAHUN 2006-2007)***

Demikian Surat Keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 16 Juni 2007

Kepala MTsN Kembangswit







H. SANDI IDRIS, S.Ag
NIP. 150 217 080

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
 Pembimbing : Dr. Sembodo Ardi Widada M.Ag

Nama : Fauzan Ali Musthofa
 NIM : 03420267
 Judul : Peran Lingkungan Pesantren Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTsN Kembangsalit Madun Tahun 2006-2007

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Maret	3	Biadbingan personal.		Aliq
2	April	2	Perbaikan bab II		Aliq
3	Mei	3	" bab III		Aliq
4	Mei	4	Menyelaikan alulir		Aliq

Yogyakarta, 5 Juni 2007

Pembimbing


 Dr. Sembodo Ardi Widada M.Ag
 NIP. 150 189 207

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1978.a/2006

Diberikan kepada :

Nama : FAUZAN ALI MUSTHOFA
Tempat dan tanggal lahir : Magetan, 19 Februari 1984
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Nomor Induk Mahasiswa : 0342 0267

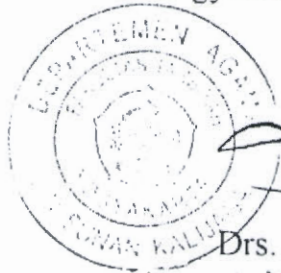
yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2005/2006, tanggal 15 Juli s/d 9 September 2006 di MTsN Wonokromo dengan nilai :

A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 14 Nopember 2006

Dekan,



[Handwritten Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Fauzan Ali Musthofa
Tempat dan tanggal Lahir : Magetan, 19 Februari 1984
Nomor Induk Mahasiswa : 03420267
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Jambidan
Kecamatan : Banguntapan
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 15 Juni s.d. 14 Juli 2006, dengan nilai 90,00 (A).

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Zainal Abidin

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fauzan Ali Musthofa
Tempat/Tanggal lahir : Magetan. 19 Februari 1984
Alamat : Jl. Melati No. 10 RT.04 RW. 01 Sidowayah
Magetan Jawa timur

Nama Orang Tua
Ayah : Sutin
Ibu : Misri

Pekerjaan
Ayah : PNS
Ibu : Wiraswasta

Pendidikan :
TK : Drama Wanita (1990)
SD : SDN Sidowayah 1 (1991-1997)
SLTP : MTsN Panekan (1998-2000)
SLTA : MAN Kembangawit (2001-2003)
PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003-sekarang)